

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Asma merupakan suatu kondisi respiratorik kronik akibat adanya proses inflamasi berkepanjangan pada saluran napas. Penyakit ini ditandai dengan adanya gejala berupa batuk, sesak napas, rasa kehabisan napas, serta mengi pada saat bernapas yang bervariasi dari individu ke individu (WHO, 2019).

Prevalensi asma terbilang cukup tinggi di dunia. Menurut National Health Interview Survey, sekitar 6,5 juta orang warga Amerika Serikat menderita penyakit asma (WHO, 2019). Data dari Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa prevalensi nasional asma mencapai angka 4,5 %. Penelitian yang dilakukan oleh Rosamarlina *et. al* (2010) di kawasan Jakarta menemukan prevalensi asma anak sekitar 13,4% .

Penyakit asma merupakan penyakit dengan morbiditas yang cukup tinggi untuk semua kategori usia. Studi *Global Burden of Diseases* (GBD) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa penyakit asma memiliki angka morbiditas tertinggi kedua setelah penyakit PPOK untuk kategori penyakit respirasi. (Sorijano, JB, *et al*, 2017) Menurut WHO, sekitar 17,4% kematian di seluruh dunia diakibatkan masalah pada paru, dan 0,3% dari angka tersebut diakibatkan oleh penyakit asma (WHO, 2019).

IMT memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kontrol asma. Penelitian oleh Demoly *et al*. (2009) menyatakan bahwa jika Indeks Massa Tubuh (IMT) makin tinggi maka kontrol asma juga cenderung mengalami penurunan. IMT yang tinggi akan menyebabkan peningkatan risiko penyakit seperti GERD, penurunan fungsi paru, dan lain sebagainya yang akan berdampak pada buruknya kontrol asma (Shore, 2008).

ACT merupakan jenis kuesioner yang digunakan untuk menilai tingkat kontrol dari penyakit asma. Beberapa penelitian telah menyebutkan bahwa IMT memiliki kaitan dengan kontrol asma, seperti penelitian oleh Stanford, *et al*

(2010) yang menggunakan kuesioner ACT untuk standar penilaian, menyatakan bahwa kontrol asma lebih buruk pada penderita yang obesitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melihat dan meneliti tentang adanya kaitan antara Indeks Massa Tubuh dengan skor ACT (*Asthma Control Test*) pada anak penderita penyakit asma di Kawasan Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan.

I.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *Bagaimana pengaruh IMT terhadap skor ACT penderita asma anak di puskesmas Cilandak tahun 2019 ?*

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh IMT terhadap skor ACT penderita asma anak di puskesmas Kawasan Kecamatan Cilandak tahun 2019

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran profil (usia, jenis kelamin, status gizi dan skor ACT) pasien penderita asma anak
- b. Mengetahui tingkat kontrol asma pada anak.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat berkontribusi terhadap perkembangan pengetahuan ilmu kedokteran dan kesehatan, khususnya ilmu kesehatan anak yang terkait dengan penyakit asma dan IMT pada anak.

I.4.2 Manfaat Praktis

I.4.2.1 Bagi Responden

- a. Menambah pengetahuan umum tentang penyakit asma serta obesitas dan bisa menjadi sumber informasi bagi masyarakat umum.

b. Mengetahui penyakit asma yang diderita terkontrol atau tidak.

I.4.2.2 Bagi FK UPN Veteran Jakarta

Menambah literatur penelitian di bidang asma anak.

I.4.2.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam bidang penelitian. Selain itu, peneliti juga bisa meningkatkan pemahaman mengenai asma, obesitas dan hubungannya dengan kontrol asma.

I.4.2.4 Bagi Institusi Terkait

Memberikan informasi mengenai data tentang IMT dengan kontrol asma pada pasien.

